

ANALISIS PENERIMAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI SURABAYA TERHADAP GOOGLE GEMINI AI MENGGUNAKAN UTAUT

Putri Andini Rachmatika¹, Eka Wahyudinarti², Rika Nurul Ain³

^{1,2,3}UPN “Veteran” Jawa Timur; Jl.Raya Rungkut Madya Gunung Anyar, Surabaya; 031-870-6369

Keywords:

Google Gemini AI;
UTAUT;
SmartPLS;
SEM-PLS;
Purposive Sampling;

Correspondent Email:

23082010056@sudent.upnjat
im.ac.id



JITET is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Abstrak. Dengan semakin meluasnya penggunaan chatbot berbasis AI seperti ChatGPT dan Google Gemini dalam konteks pendidikan tinggi, penting untuk menelusuri sejauh mana penerimaan mahasiswa terhadap teknologi ini, khususnya di wilayah Surabaya. Penelitian ini mengadopsi model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) untuk menganalisis persepsi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Surabaya yang telah menggunakan Google Gemini AI selama minimal satu bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner skala Likert 4 poin dan teknik *purposive sampling*, melibatkan sekitar 106 responden. Dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dan perangkat lunak SmartPLS, analisis data dilakukan. Hasil yang diharapkan meliputi identifikasi faktor-faktor seperti *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI), dan *facilitating conditions* (FC) yang mempengaruhi *behavioral intention* (BI) serta *Use Behavior* (UB) Google Gemini AI di kalangan mahasiswa Surabaya.

Abstract. With the widespread use of AI-based chatbots such as ChatGPT and Google Gemini in the context of higher education, it is important to explore the extent of student acceptance of this technology, especially in the Surabaya area. This study adopts the *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) model to analyze the perceptions of students from various universities in Surabaya who have used Google Gemini AI for at least one month. This study used a quantitative approach with a survey method through a 4-point Likert scale questionnaire and *purposive sampling* technique, involving approximately 106 respondents. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) with the help of SmartPLS software. The expected results include the identification of factors such as *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI), and *facilitating conditions* (FC) that affect *behavioral intention* (BI) and *Use Behavior* (UB) of Google Gemini AI among Surabaya students.

1. PENDAHULUAN

Di era kemajuan teknologi yang pesat, kecerdasan buatan (AI) telah menjadi komponen penting dalam kehidupan manusia, termasuk pendidikan. AI berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas, efisiensi pembelajaran, dan mendukung proses pengambilan keputusan akademik [1]. Salah satu teknologi AI yang semakin mendapat perhatian adalah Google Gemini, model AI

multimodal dari Google yang mampu menangani berbagai jenis data seperti teks, suara, gambar, dan kode. Teknologi ini dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas akademik, mulai dari pencarian informasi hingga pembuatan konten berbasis AI, serta memungkinkan mahasiswa mengakses informasi secara cepat dan relevan, menyesuaikan materi pembelajaran, dan menyelesaikan tugas akademik secara lebih

efisien. Selain itu, Gemini juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta memfasilitasi kolaborasi antar mahasiswa dalam proyek akademik.

Temuan dari studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan Google Gemini sebagai alat bantu pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa. Teknologi ini tidak hanya mempercepat akses informasi dan memperkaya pengalaman belajar melalui interaksi multimodal, tetapi juga berperan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan kompleks di era Revolusi Industri 5.0 dengan menciptakan pengalaman belajar yang dinamis, personal, dan imersif [2].

Meskipun teknologi ini memberikan banyak keuntungan, tingkat penerimaan pengguna terhadap Gemini masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji lebih dalam. Di Indonesia, khususnya di Surabaya, masih minim penelitian yang secara spesifik membahas sejauh mana mahasiswa perguruan tinggi menerima dan memanfaatkan Gemini AI dalam aktivitas akademik mereka. Padahal, pemanfaatan AI seperti Gemini semakin marak dan relevan di lingkungan akademik. Beberapa mahasiswa mungkin merasa ragu dalam menggunakan AI karena pertimbangan seperti akurasi informasi, kenyamanan penggunaan, keamanan privasi, serta norma sosial akademik [3]. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi Gemini di kalangan mahasiswa. Salah satu model teori yang paling relevan dan banyak digunakan untuk menganalisis penggunaan teknologi adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) [4]. Model ini menunjukkan bahwa niat dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), serta kondisi pendukung (*facilitating conditions*). Dalam berbagai studi, UTAUT terbukti mampu menjelaskan adopsi teknologi digital di bidang pendidikan secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya terhadap penggunaan Google Gemini AI dalam

konteks aktivitas akademik. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama mengenai faktor-faktor yang menentukan tingkat penerimaan mahasiswa terhadap teknologi tersebut. Untuk memahami perilaku adopsi ini, penelitian mengadopsi kerangka teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), yang telah terbukti mampu menjelaskan varians dalam niat perilaku penggunaan teknologi hingga sebesar 70%, lebih tinggi dibandingkan model-model adopsi teknologi sebelumnya [5]. Model UTAUT digunakan untuk menilai pengaruh dari empat konstruk utama, yaitu *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI), dan *facilitating conditions* (FC) terhadap *behavioral intention* (BI) dalam menggunakan Gemini AI. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji sejauh mana *behavioral intention* (BI) berpengaruh terhadap *use behavior* (UB) mahasiswa dalam memanfaatkan Gemini sebagai alat bantu pembelajaran.

Pendekatan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa PE dan EE secara signifikan memengaruhi BI, sedangkan FC dan BI memengaruhi perilaku aktual penggunaan sistem [3], [5]. Studi internasional juga mengonfirmasi relevansi UTAUT dalam mengevaluasi penerimaan dan penggunaan Gemini AI di lingkungan pendidikan tinggi, menunjukkan bahwa persepsi kinerja, kemudahan penggunaan, dukungan sosial, dan kondisi fasilitas menjadi determinan utama dalam niat serta perilaku penggunaan [4].

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur teoritis tentang adopsi teknologi dalam pendidikan di Indonesia, khususnya melalui penggunaan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) [6]. Dalam konteks ini, penggunaan Google Gemini sebagai teknologi generatif yang relatif baru membuka peluang untuk memperluas cakupan penerapan model UTAUT dalam studi berbasis AI di lingkungan akademik. Selain kontribusi teoretis, studi ini juga menawarkan nilai praktis dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku adopsi mahasiswa terhadap teknologi AI, yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan solusi pembelajaran digital yang lebih adaptif dan responsif terhadap

kebutuhan pengguna. Dengan demikian, hasil kajian ini berpotensi menjadi masukan strategis bagi pengembang teknologi, institusi pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam merancang implementasi teknologi AI yang berorientasi pada pengalaman pengguna. [7].

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya yang telah menggunakan Google Gemini dalam aktivitas akademik mereka selama minimal satu bulan. Batasan ini merujuk pada pendekatan dalam penelitian sebelumnya, seperti studi oleh Bharata dan Widyaningrum, yang menetapkan pengalaman minimal sebagai kriteria validitas responden, guna memastikan hasil yang representatif dan relevan [8]. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi lanjutan dan perumusan kebijakan teknologi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan nyata pengguna

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)

Artificial Intelligence adalah kemampuan sistem komputer dalam meniru fungsi kognitif manusia, seperti belajar, menalar, memahami bahasa, dan membuat keputusan berdasarkan data yang tersedia [9]. AI bekerja melalui algoritme dan pemrosesan data besar untuk menghasilkan kecerdasan komputasional yang mendekati kemampuan manusia dalam konteks tertentu. Salah satu penerapan mutakhir dari AI adalah Large Language Models (LLMs) seperti ChatGPT dan Gemini, yang mampu menghasilkan dan memahami teks alami berbasis pembelajaran mendalam dari korpus data berskala besar [10].

2.2 Gemini AI

Gemini AI merupakan model kecerdasan buatan multimodal yang dikembangkan oleh Google DeepMind dan dirilis pada akhir tahun 2023 sebagai bagian dari strategi untuk merevolusi cara manusia berinteraksi dengan informasi digital [11]. Berbeda dari generasi sebelumnya seperti LaMDA, Gemini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai jenis input—teks, gambar, audio, dan video—secara simultan, sehingga memungkinkan pemahaman kontekstual yang lebih mendalam dan respons yang lebih relevan. Kehadiran Gemini dalam tiga varian, yaitu Gemini Ultra, Pro, dan Nano,

memberikan fleksibilitas dalam penggunaannya, mulai dari perangkat seluler hingga sistem berdaya tinggi [12]. Google memanfaatkan basis pengetahuan besar dari ekosistemnya untuk mendukung Gemini dalam menyajikan informasi yang akurat dan personal bagi pengguna, sekaligus menciptakan peluang monetisasi melalui integrasi dengan layanan Google lainnya [13]. Dalam konteks akademik dan industri informasi, chatbot cerdas seperti Gemini berperan penting dalam mempercepat pencarian literatur, memberikan rekomendasi konten personal, serta mendukung proses pembelajaran dan penelitian ilmiah [14]. Persaingan antara perusahaan teknologi besar seperti OpenAI, Microsoft, dan Google dalam mengembangkan chatbot generatif telah mendorong inovasi signifikan dalam pemrosesan bahasa alami dan pengalaman pengguna. Dampak teknologi ini terlihat jelas pada peningkatan layanan pelanggan berbasis chatbot [15], peningkatan sistem rekomendasi berbasis preferensi pengguna [16], serta optimalisasi pembelajaran melalui asisten virtual yang mendukung akses pengetahuan secara instan dan kontekstual [17].

2.3 Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Venkatesh *et al.* mengembangkan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) pada tahun 2003 sebagai hasil dari pengintegrasian teori-teori adopsi teknologi yang telah dipublikasikan sebelumnya, seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), dan *Innovation Diffusion Theory* (IDT) [18]. Model ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih terpadu dan prediktif terhadap perilaku pengguna dalam mengadopsi teknologi informasi. UTAUT mengidentifikasi konstruk utama yang memengaruhi niat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku penggunaan, (*use behavior*), yaitu sebagai berikut:

1. **Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*):** Keyakinan bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan performa tugas.
2. **Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*):** Persepsi mengenai

kemudahan dalam menggunakan teknologi.

3. **Pengaruh Sosial (*Social Influence*):** Persepsi bahwa orang penting di sekitar mendorong penggunaan teknologi.
4. **Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*):** Dukungan teknis dan organisasi yang tersedia untuk memfasilitasi penggunaan teknologi.

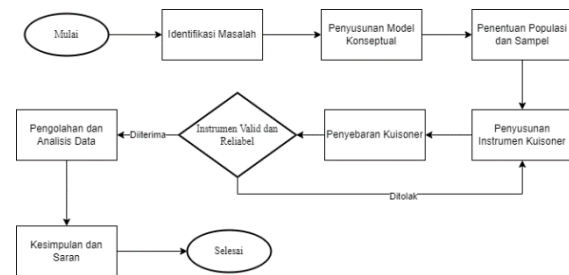
Selain itu, ada empat moderator penting: jenis kelamin, usia, pengalaman, dan kesukarelaan penggunaan yang memoderasi hubungan antara konstruksi primer dan intensitas aktivitas pengguna [18]. Seiring berkembangnya penelitian, model UTAUT telah banyak diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam sektor pendidikan untuk memahami penerimaan teknologi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keempat konstruk utama UTAUT secara signifikan mempengaruhi intensi dan penggunaan teknologi di kalangan guru dan siswa [19]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan Google Gemini AI menggunakan kerangka UTAUT di kalangan mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Surabaya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis analisis deskriptif korelasi. Model teoritis yang digunakan adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel seperti *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* memengaruhi *Behavioral Intention* dan *Use Behavior* dalam penggunaan Google Gemini AI oleh mahasiswa [20]. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk survei daring menggunakan kuesioner terstruktur.

3.1 Alur Penelitian

Gambar 3.1 menunjukkan berbagai tahapan dalam tahapan penelitian. Setiap langkah dari proses penelitian digambarkan dengan tepat dalam gambar dibawah ini.



Gambar 3.1. Alur Penelitian

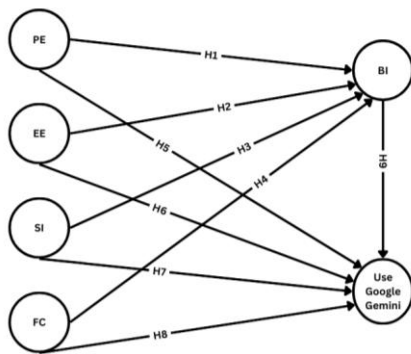
Penelitian dimulai dengan identifikasi masalah, yaitu rendahnya literatur empiris mengenai penerimaan teknologi kecerdasan buatan, khususnya Google Gemini AI, di lingkungan pendidikan tinggi di Indonesia. Selanjutnya dilakukan penyusunan model konseptual berdasarkan teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) sebagai landasan teoritis. Setelah model ditentukan kemudian dirumuskan hipotesis penelitian, selanjutnya dilakukan penentuan populasi dan pengambilan *sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa aktif di Surabaya yang telah menggunakan Gemini AI minimal selama satu bulan serupa dengan pendekatan yang digunakan dalam studi-studi sebelumnya yang juga menargetkan kelompok pengguna spesifik [21].

Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel UTAUT. Instrumen diuji terlebih dahulu untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Jika tidak memenuhi kriteria, maka dilakukan revisi dan pengujian ulang [20]. Setelah dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner disebarkan kepada responden yang memenuhi kriteria. Data yang terkumpul kami analisis menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS), yang juga digunakan pada penelitian terdahulu dengan konteks dan model serupa Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan dan saran yang dapat digunakan untuk pengembangan teknologi AI di sektor pendidikan tinggi. Proses penelitian ini berakhir setelah kesimpulan ditarik.

3.2 Model Konseptual

Setelah permasalahan ditentukan, langkah berikutnya adalah menyusun model konseptual penelitian. Penelitian ini mengadaptasi kerangka teori UTAUT (*Unified*

Theory of Acceptance and Use of Technology) yang terdiri dari enam konstruk utama: *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Conditions* (FC), *Behavioral Intention* (BI), dan *Use Behavior* (UB) [22]. Konstruk-konstruk ini digunakan untuk menjelaskan sejauh mana mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya menerima dan menggunakan Google Gemini AI dan dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan instrumen pengumpulan data.



Gambar 3.2 Model Konseptual

3.3 Hipotesis Penelitian

Penyusunan hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada kerangka teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. [18], serta diperkuat oleh temuan empiris dari penelitian Hasanein et al. [4] mengenai adopsi Google Gemini di kalangan mahasiswa perguruan tinggi.

H1: Performance Expectancy (PE) berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention (BI)

Performance expectancy (PE) menggambarkan sejauh mana mahasiswa meyakini bahwa penggunaan Google Gemini dapat meningkatkan kinerja akademik mereka. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan teknologi ketika mereka percaya teknologi tersebut akan membantu pencapaian akademik [23], [24]. Penelitian Hasanein et al. [4] menunjukkan bahwa PE berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku mahasiswa dalam menggunakan Gemini.

H2: Effort Expectancy (EE) berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention (BI)

Effort expectancy (EE) merujuk pada kemudahan penggunaan teknologi. Mahasiswa lebih cenderung berniat menggunakan AI seperti Gemini jika teknologi tersebut dinilai mudah digunakan, intuitif, dan efisien dalam mendukung kegiatan belajar [25]. Temuan dalam studi Hasanein et al. [4] menunjukkan bahwa EE memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap BI.

H3: Social Influence (SI) berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention (BI)

Social influence (SI) mencerminkan pengaruh orang-orang penting di sekitar pengguna, seperti dosen dan teman sebaya. Dalam konteks pendidikan, pengaruh sosial telah terbukti memotivasi mahasiswa untuk mencoba teknologi baru [18]. Hasil penelitian Hasanein et al. [4] menunjukkan bahwa SI memiliki pengaruh signifikan terhadap BI dalam penggunaan Gemini.

H4: Facilitating Conditions (FC) berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention (BI)

Facilitating conditions (FC) mencakup ketersediaan sumber daya, infrastruktur, dan dukungan teknis dalam menggunakan teknologi. UTAUT berasumsi bahwa FC berperan penting dalam membentuk niat pengguna [18]. Namun, Hasanein et al. [4] menemukan bahwa FC justru berpengaruh negatif terhadap BI karena minimnya dukungan institusional dan pelatihan yang tersedia bagi mahasiswa. Hipotesis ini tetap diajukan untuk menguji validitas teori UTAUT dalam konteks berbeda.

H5: Performance Expectancy (PE) berpengaruh positif terhadap Use Behavior (UB)

Pengaruh PE tidak hanya terhadap niat, tetapi juga terhadap perilaku penggunaan aktual. Mahasiswa yang meyakini manfaat Gemini lebih mungkin menggunakannya secara nyata. Penelitian Hasanein et al. [4] menunjukkan bahwa PE merupakan satu-satunya variabel yang secara langsung dan signifikan memengaruhi UB.

H6: Effort Expectancy (EE) berpengaruh positif terhadap Use Behavior (UB)

Secara teoretis, kemudahan penggunaan dapat mendorong penggunaan aktual. Meskipun dalam studi Hasanein et al. [4] EE tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap UB, hipotesis ini tetap layak diuji untuk menilai pengaruh langsung EE terhadap penggunaan Gemini.

H7: Social Influence (SI) berpengaruh positif terhadap Use Behavior (UB)

SI diduga mampu memengaruhi penggunaan aktual melalui dorongan dari lingkungan sosial pengguna. Temuan Hasanein et al. [4] menunjukkan bahwa SI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap UB, tetapi tetap penting untuk menguji hipotesis ini secara terpisah dari BI.

H8: Facilitating Conditions (FC) berpengaruh positif terhadap Use Behavior (UB)

FC mencakup dukungan teknis, akses perangkat, dan pelatihan yang menunjang penggunaan AI. Walaupun FC dalam penelitian Hasanein et al. [4] tidak berpengaruh signifikan terhadap UB, pengujian terhadap hipotesis ini tetap relevan untuk memahami kendala penggunaan aktual dalam konteks mahasiswa.

H9: Behavioral Intention (BI) berpengaruh positif terhadap Use Behavior (UB)

Dalam UTAUT, BI merupakan prediktor utama terhadap perilaku aktual penggunaan teknologi. Mahasiswa dengan niat kuat untuk menggunakan Gemini lebih cenderung benar-benar menggunakannya dalam kegiatan akademik. Penelitian Hasanein et al. [4] menunjukkan bahwa BI memiliki pengaruh paling signifikan terhadap UB ($\beta = 0.805$), mengonfirmasi pentingnya niat sebagai mediator utama.

3.4 Populasi dan sampel

Penentuan populasi dilakukan dengan menetapkan bahwa sasaran penelitian adalah mahasiswa aktif dari berbagai perguruan tinggi di wilayah Surabaya, sejalan dengan pendekatan penentuan populasi berdasarkan lokasi, subjek, dan objek penelitian seperti

dijelaskan oleh Subhaktiyasa [26]. Untuk memperoleh responden yang relevan dengan tujuan penelitian, kami menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria inklusi tertentu. Teknik ini dinilai sesuai karena memungkinkan peneliti menjangkau partisipan yang benar-benar memiliki pengalaman dalam menggunakan Google Gemini AI, sebagaimana dijelaskan bahwa *purposive sampling* memberikan fokus pada individu yang paling relevan dengan tujuan penelitian [26].

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- (1) mahasiswa aktif di perguruan tinggi yang berada di Surabaya; dan
- (2) telah menggunakan Google Gemini AI minimal selama satu bulan.

Penekanan terhadap kriteria inklusi penting untuk memastikan bahwa responden memiliki karakteristik yang relevan dan dapat memberikan data yang valid untuk menjawab tujuan penelitian.

3.5 Instrumen Kuesioner

Berikut adalah instrumen penelitian yang berbentuk pernyataan kuesioner untuk setiap variabel khususnya, *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, *Behavioral Intention*, dan *Use Behavior*.

Tabel 3.5 Instrumen Kuesioner

Variabel	Item	Pernyataan	Sumber
Performance Expectancy	PE1	Gemini AI membantu saya menyelesaikan tugas akademik dengan lebih cepat.	[18]
	PE2	Menggunakan Gemini AI meningkatkan produktivitas belajar saya.	[18]
	PE3	Saya merasa Gemini AI bermanfaat untuk kegiatan akademik saya.	[18]
	PE4	Gemini AI meningkatkan	[18]

Effort Expectancy		kualitas hasil kerja akademik saya.		Facilitating Conditions	menggunakan Gemini AI.	
	EE1	Saya merasa Gemini AI mudah digunakan	[18]		FC3	Kampus saya mendukung penggunaan teknologi AI dalam kegiatan belajar. [18]
	EE2	Saya dapat memahami dan menggunakan fitur Gemini AI tanpa perlu bantuan orang lain.	[18]		FC4	Saya mendapat dukungan teknis jika menghadapi masalah dalam menggunakan Gemini AI. [18]
	EE3	Saya merasa antarmuka Gemini AI cukup ramah dan mudah dinavigasi.	[18]		BI1	Saya berniat terus menggunakan Gemini AI dalam aktivitas belajar. [18]
Social Influence	EE4	Saya cepat terbiasa menggunakan Gemini AI	[18]		BI2	Saya tertarik menjadikan Gemini AI sebagai salah satu tools belajar saya. [18]
	SI1	Orang-orang di sekitar saya (teman, dosen) mendukung penggunaan Gemini AI.	[18]	Behavioral Intention	BI3	Saya akan merekomendasikan Gemini AI kepada teman-teman saya. [18]
	SI2	Saya menggunakan Gemini AI karena rekomendasi dari orang lain.	[18]		BI4	Saya akan terus menggunakan Gemini AI secara rutin [18]
	SI3	Saya mengetahui manfaat Gemini AI dari teman atau media sosial mahasiswa.	[18]		UB1	Saya menggunakan Gemini AI secara rutin dalam kegiatan belajar [18]
	SI4	Saya merasa tidak ketinggalan tren jika menggunakan Gemini AI seperti mahasiswa lain di kampus.	[18]		UB2	Saya menggunakan Gemini AI untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah [18]
	FC1	Saya memiliki perangkat dan koneksi internet yang cukup untuk menggunakan Gemini AI	[18]	Use Behavior	UB3	Saya menggunakan Gemini AI lebih dari sekali dalam seminggu. [18]
	FC2	Saya bisa mencari bantuan melalui YouTube atau komunitas online jika mengalami kesulitan	[18]		UB4	Saya menggunakan Gemini AI saat membutuhkan referensi akademik [18]

3.6 Penyebaran Kuesioner

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tahapan berikutnya adalah penyebaran kuesioner secara online melalui Google Form. Skala pengukuran pada penelitian ini

menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang terhadap suatu fenomena sosial. Penelitian ini mengadopsi skala 4 poin, yang merupakan variasi dari skala Likert yang umum digunakan untuk menyederhanakan pilihan jawaban dan mendorong kejelasan sikap responden [27]. Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi, dengan periode pengumpulan data berlangsung dari 8 April 2025 hingga 17 Mei 2025. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh data primer yang akan dianalisis lebih lanjut.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik *Structural Equation Modeling – Partial Least Squares* (SEM-PLS). Teknik ini dipilih karena dapat menguji hubungan antar variabel laten secara simultan, serta efektif digunakan meskipun data tidak berdistribusi normal dan ukuran sampel relatif kecil, sebagaimana dijelaskan oleh Hilyah et al. dalam penerapan SEM-PLS menggunakan SmartPLS 3.0 [28].

3.8 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi pola dan menjawab inti permasalahan penelitian, sebagaimana dijelaskan dalam studi oleh Saputra dan Febrian [29]. Kesimpulan tersebut dirancang tidak hanya untuk menjawab rumusan masalah, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan dan pemanfaatan teknologi dalam hal ini, teknologi kecerdasan buatan seperti Google Gemini AI di lingkungan pendidikan tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

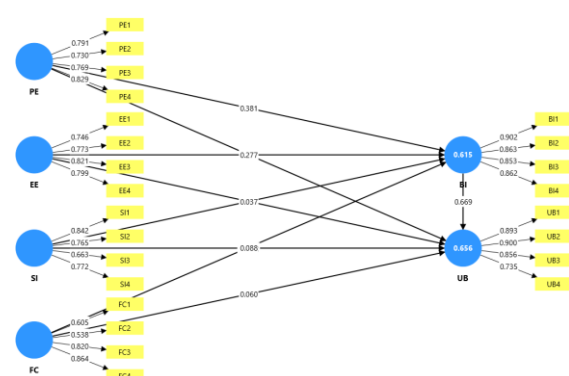
Dari kuesioner yang telah disebarkan, diperoleh data dari 114 responden. Setelah dilakukan proses *data cleaning* untuk menghapus respons yang tidak lengkap atau tidak valid, jumlah data akhir yang dapat dianalisis adalah sebanyak 106 responden. Data tersebut kemudian ditabulasi menggunakan Microsoft Excel, dan dianalisis menggunakan teknik *Structural Equation Modeling–Partial*

Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS versi 4 sebagaimana telah dilakukan pada studi serupa oleh Hasanein et al. [4] dan Yudhistyra & Srinuan [30].

Meskipun penelitian ini tidak menggunakan rumus perhitungan probabilitas seperti Cochran, karena teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, jumlah 106 responden dianggap mencukupi untuk analisis SEM-PLS. Hal ini sejalan dengan pedoman Hair et al. (2019) yang menyarankan bahwa ukuran sampel minimum dalam SEM-PLS adalah sepuluh kali jumlah indikator terbanyak dalam satu konstruk [31]. Dalam model UTAUT yang digunakan, konstruk dengan indikator terbanyak memiliki 4 indikator, sehingga jumlah minimal responden yang dibutuhkan adalah 40. Oleh karena itu, jumlah responden sebesar 106 sudah lebih dari cukup untuk memberikan estimasi model yang valid dan reliabel.

4.1 Uji Validitas

Untuk menyatakan bahwa suatu konstruk valid secara konvergen, maka harus memenuhi dua syarat utama: nilai *loading factor* > 0.70 (meskipun nilai antara 0.60–0.70 masih dapat diterima dalam penelitian eksploratif), dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* harus lebih dari 0.50 [32].



Gambar 4.1 Output Hasil Analisis

Tabel 4.1 Uji Validitas

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Ket.
Performance Expectancy	PE1	0.791	0.609	Valid
	PE2	0.730		
	PE3	0.769		
	PE4	0.829		
Effort Expectancy	EE1	0.746	0.617	Valid
	EE2	0.773		
	EE3	0.821		
	EE4	0.799		
Social Influence	SI1	0.842	0.583	Valid
	SI2	0.765		
	SI3	0.663		
	SI4	0.772		
Facilitating Conditions	FC1	0.605	0.518	Valid
	FC2	0.538		
	FC3	0.820		
	FC4	0.864		
Behavioral Intention	BI1	0.902	0.757	Valid
	BI2	0.863		
	BI3	0.853		
	BI4	0.862		
Use Behavior	UB1	0.893	0.721	Valid
	UB2	0.900		
	UB3	0.856		
	UB4	0.735		

Seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas dengan nilai AVE di atas 0.5 dan sebagian besar indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0.7. Variabel *Performance Expectancy* memiliki AVE sebesar 0.609 dengan nilai *loading factor* tertinggi pada indikator PE4 (0.829). Variabel *Effort Expectancy* menunjukkan AVE sebesar 0.617 dengan indikator tertinggi EE3 (0.821). Pada variabel *Social Influence*, AVE tercatat sebesar 0.583, dan indikator SI1 memiliki *loading factor* tertinggi yaitu 0.842, meskipun SI3 sedikit di bawah ambang batas ideal (0.663). Variabel *Facilitating Conditions* memperoleh AVE sebesar 0.518 dengan indikator FC4 sebagai yang paling dominan (0.864). Variabel *Behavioral Intention* sangat kuat secara konstruk, dengan AVE sebesar 0.757 dan semua indikator memiliki *loading factor* tinggi, khususnya BI1 (0.902). Demikian juga *Use Behavior*, yang memiliki AVE 0.721 dan indikator UB2 paling tinggi (0.900).

Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan **valid**, menunjukkan bahwa konstruk-konstruk yang digunakan dalam model UTAUT ini telah mengukur variabelnya secara baik dan konsisten.

4.2 Uji Reliabilitas

Untuk menilai uji reliabilitas digunakan *cronbach alpha* >0.7 dan nilai *compatibility reality* >0.7 sehingga variabel dapat dikatakan reliabel [33].

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan Reliabilitas
Performance Expectancy	0.786	0.862	Reliabel
Effort Expectancy	0.793	0.865	Reliabel
Social Influence	0.773	0.847	Reliabel
Facilitating Conditions	0.698	0.806	Reliabel
Behavioral Intention	0.893	0.926	Reliabel
Use Behavior	0.868	0.911	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas menggunakan SmartPLS, seluruh konstruk dalam model memiliki nilai Composite Reliability (CR) di atas 0.7, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki konsistensi internal yang baik dan memenuhi syarat reliabilitas.

Nilai Cronbach's Alpha sebagian besar juga berada di atas 0.7, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator dalam setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi yang memadai. Konstruk *Facilitating Conditions* memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0.698, yang masih dapat diterima karena mendekati batas minimum 0.7 dan nilai CR-nya sudah di atas 0.8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini bersifat reliabel, artinya indikator-indikator yang digunakan mampu secara konsisten mengukur variabel laten masing-masing.

4.3 R-Square

Nilai R-Square digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dalam suatu model penelitian. R-Square atau koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang menunjukkan proporsi variasi

dari variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Dalam konteks SEM-PLS, R-Square digunakan sebagai indikator kelayakan model prediktif yang dibangun. Nilai R-Square dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu: model dikatakan memiliki tingkat prediktif yang kuat (*substantial*) apabila nilai R-Square ≥ 0.75 , sedang (*moderate*) jika nilai berada antara 0.50 hingga 0.75, dan lemah (*weak*) apabila nilainya berada antara 0.25 hingga 0.50 [34].

4.4 Tabel 4.3 R-Square

Variabel	Indikator	r-square	R-square adjusted	Ket.
Behavioral Intention	BI	0.615	0.600	Moderat
Use Behavior	UB	0.656	0.639	Moderat

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode PLS Algorithm di SmartPLS, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.615 untuk konstruk *Behavioral Intention* (BI). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 61,5% variabilitas dalam niat mahasiswa untuk menggunakan Google Gemini AI dapat dijelaskan oleh konstruk *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, dan *Social Influence*. Sementara itu, nilai *R-Square* sebesar 0.656 untuk konstruk *Use Behavior* (UB) menunjukkan bahwa sebesar 65,6% variabilitas dalam perilaku penggunaan mahasiswa dapat dijelaskan oleh konstruk *Behavioral Intention* dan *Facilitating Conditions*.

Berdasarkan interpretasi *R-Square* menurut Hair et al. [31], kedua nilai tersebut berada pada kategori moderate (cukup kuat). Artinya, model struktural ini memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap kedua variabel dependen, terutama *Use Behavior*.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan mengacu pada hasil perhitungan path coefficient. Dalam analisis ini, hipotesis diterima apabila memenuhi kriteria statistik, yaitu nilai T-

Statistic $> 1,96$ dan nilai P-Value $< 0,05$ sebagaimana lazim digunakan dalam pendekatan PLS-SEM. Dalam penelitian Naomi Maharani dan Wahyu Meiranto, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa lima variabel memiliki pengaruh signifikan karena memenuhi kedua kriteria tersebut, yaitu t-statistic $> 1,64$ dan p-value $< 0,05$, sehingga hipotesis-hipotesis terkait dinyatakan diterima [35].

Tabel 4.4 Uji Hipotesis

Hipotesis	Indikator	P-Value	Pengaruh	T-Statistics
PE $\rightarrow$ BI	H1	0.000	Signifikan	3.817
EE $\rightarrow$ BI	H2	0.032	Signifikan	2.146
SI $\rightarrow$ BI	H3	0.006	Signifikan	2.759
FC $\rightarrow$ BI	H4	0.404	Tidak Signifikan	0.835
PE $\rightarrow$ UB	H5	0.186	Tidak Signifikan	1.323
EE $\rightarrow$ UB	H6	0.623	Tidak Signifikan	0.491
SI $\rightarrow$ UB	H7	0.647	Tidak Signifikan	0.458
FC $\rightarrow$ UB	H8	0.547	Tidak Signifikan	0.602
BI $\rightarrow$ UB	H9	0.000	Signifikan	6.128

Berdasarkan hasil tabel pengujian hipotesis, diperoleh bahwa dari sembilan hipotesis yang diajukan, sebanyak empat hipotesis diterima, dan lima lainnya ditolak. Hipotesis H1 yang menyatakan bahwa (PE) berpengaruh terhadap (BI) dinyatakan signifikan dengan nilai $p = 0.000$ dan t-statistic = 3.817 (> 1.96). Ini mengindikasikan bahwa semakin besar persepsi terhadap manfaat sistem, maka semakin kuat pula keinginan pengguna untuk memanfaatkannya.

Hal serupa berlaku pada hipotesis H2 dan H3, di mana (EE) dan (SI) juga berpengaruh signifikan terhadap BI, dengan masing-masing nilai $p = 0.032$ ($t = 2.146$) dan $p = 0.006$ ($t = 2.759$). Ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan pengaruh sosial memiliki kontribusi nyata dalam membentuk niat perilaku pengguna. Namun, hipotesis H4 sampai H8 yang menguji pengaruh langsung PE, EE, SI, dan FC terhadap Use Behavior (UB) ditolak, karena nilai $p > 0.05$ dan t-statistic < 1.96 . Artinya, faktor-faktor tersebut tidak secara langsung memengaruhi perilaku aktual pengguna.

Hipotesis H9 menyatakan bahwa *Behavioral Intention* (BI) berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior* (UB), terbukti benar, dengan nilai $p = 0.000$ dan t-statistic = 6.128. Ini mendukung teori

UTAUT bahwa niat pengguna adalah prediktor utama dari perilaku penggunaan aktual.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara umum model UTAUT yang diterapkan dalam penelitian ini telah terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Seluruh variabel memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0.5 serta sebagian besar indikator menunjukkan nilai loading factor di atas 0.7. Ini menandakan bahwa konstruk-konstruk dalam model mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Selain itu, nilai Composite Reliability (CR) seluruh konstruk juga berada di atas 0.7, menunjukkan konsistensi internal yang baik, meskipun terdapat satu konstruk (Facilitating Conditions) dengan nilai Cronbach's Alpha sedikit di bawah 0.7 namun masih dalam batas yang dapat diterima.

Secara struktural, model ini memiliki kemampuan prediktif yang cukup kuat, dengan nilai R-Square sebesar 0.615 untuk konstruk Behavioral Intention (BI) dan 0.656 untuk Use Behavior (UB). Artinya, masing-masing konstruk independen dalam model mampu menjelaskan variabilitas konstruk dependen secara memadai. Dari sembilan hipotesis yang diajukan, empat di antaranya terbukti signifikan, yaitu:

- **H1:** *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention*
- **H2:** *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention*
- **H3:** *Social Influence* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention*
- **H9:** *Behavioral Intention* berpengaruh terhadap *Use Behavior*

Temuan ini memperkuat konsep dalam model UTAUT bahwa niat (intention) adalah prediktor utama dari perilaku penggunaan aktual. Di sisi lain, hipotesis yang menguji pengaruh langsung dari PE, EE, SI, dan FC terhadap Use Behavior tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor tersebut lebih kuat secara tidak langsung melalui niat pengguna.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) konstruk yang digunakan telah

tervalidasi dan reliabel, (2) model memiliki daya prediktif yang cukup baik, dan (3) hasilnya mendukung sebagian besar asumsi teori UTAUT. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan, seperti: (1) adanya konstruk dengan nilai reliabilitas yang mendekati batas minimum, (2) sebagian jalur dalam model tidak signifikan, dan (3) keterbatasan sampel yang hanya melibatkan mahasiswa.

1. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, Kelompok 5, menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta dorongan semangat selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Secara khusus, ucapan terima kasih kami tujukan kepada:

- Dosen mata kuliah PKTI (Pengukuran Kinerja Teknologi Informasi) yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan arahan yang sangat berguna dalam penyusunan artikel ini;
- Para responden yang telah berpartisipasi dan memberikan data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian;
- Seluruh anggota Kelompok 5 yang telah bekerja sama dengan penuh semangat, tanggung jawab, dan komitmen dalam setiap tahap pengerjaan artikel ilmiah ini.

Harapan kami, artikel ini dapat memberikan nilai manfaat dan turut berkontribusi secara positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di ranah teknologi informasi.

2. DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. A. B. A. d. M. I. P. Nasution, "Analisis Penggunaan Google Gemini terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)*, vol. 3, no. 1, p. 500–505, February 2025.
- [2] M. Imran and N. Almusharraf, "Google Gemini as a next generation AI educational tool: a review of emerging educational technology," *Smart Learning Environment*, vol. 11, no. 22, 2024.
- [3] Fatharani Mazaya Agniya Putri, Muhammad Farhan Hidayatulloh, Putri Intan Octavia Br

- Sipayang, Hisyam Abiansyah Gazani, "Evaluasi Penerimaan Mahasiswa Terhadap Gemini AI Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model," *Prosiding SITASI*, p. 249–256, 2024.
- [4] A. M. Hasanein, A. E. E. Sobaih, and I. A. Elshaer, "Examining Google Gemini's Acceptance and Usage in Higher Education," *Journal of Applied Learning and Teaching (J. Appl. Learn. Teach.)*, vol. 7, no. 2, p. 223–230, 2024.
- [5] R. H. Aditya, A. Farqi, and A. Wulansari, "Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Sistem Surat Manajemen Elektronik Menerapkan Model UTAUT," *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, vol. 3, no. 6, p. 1040–1048, 2023.
- [6] M. Indah and H. Agustin, "Penerapan Model UTAUT untuk Memahami Niat dan Perilaku Aktual Pengguna Go-Pay di Kota Padang," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. 1, no. 4c, p. 1949–1967, 2019.
- [7] L. A. Galantry and A. R. Tanaamah, "Analisis Adopsi ChatGPT Menggunakan Model UTAUT," *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, vol. 13, no. 3, p. 1216–1225, 2024.
- [8] W. Bharata and P. W. Widyaningrum, "Analisis Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Akademik melalui Pengembangan Model UTAUT," *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol. 11, no. 2, pp. 171–179, 2017.
- [9] Dr. Joseph Teguh Santoso, S.Kom, M.Kom, Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence), Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2023.
- [10] Anas Alhur, "Redefining Healthcare With Artificial Intelligence (AI): The Contributions of ChatGPT, Gemini, and Co-pilot," *Cureus*, vol. 16, no. 4, p. e57795, 2024.
- [11] H. R. Saeidnia, "Welcome to the Gemini era: Google DeepMind and the information industry," *Library Hi Tech News*, vol. 40, no. 12, pp. 1–3, December 2023.
- [12] E. Kasneci et al, "ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education," *Learning and Individual Differences*, vol. 103, p. 102274, 2023.
- [13] Z. Mohammadzadeh, M. Ausloos, and H. R. Saeidnia, "ChatGPT: high-tech plagiarism awaits academic publishing green light," *Library Hi Tech News*, vol. 40, no. 7, 2023.
- [14] M. Mekni, "An artificial intelligence-based virtual assistant using conversational agents," *Journal of Software Engineering and Applications*, *Journal of Advertising Research*, vol. 14, no. 9, p. 455–473, 2021.
- [15] E. W. Ngai et al, "An intelligent knowledge-based chatbot for customer service," *Electronic Commerce Research and Applications*, vol. 50, p. 101098, 2021.
- [16] H. Jiang et al., "AI-powered chatbot communication with customers: dialogic interactions, satisfaction, engagement, and customer behavior," *Computers in Human Behavior*, vol. 134, p. 107329, 2022.
- [17] S. M. Suhaili, N. Salim, and M. N. Jambli, "Service chatbots: a systematic review," *Expert Systems with Applications*, vol. 184, p. 115461, 2021.
- [18] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, dan F. D. Davis, "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *MIS Quarterly*, vol. 27, no. 3, p. 425–478, 2003.
- [19] Michelle Lock Sow Yee, Mai Shihah Abdullah, "A Review of UTAUT and Extended Model as a Conceptual Framework in Education Research," *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematik Malaysia*, vol. 11, pp. 1–20, 2021.
- [20] R. Romadhoni, T. L. Mardi, dan A. Farqi, "Evaluasi Faktor Adopsi Aplikasi SIKS Mobile PKH Menggunakan UTAUT," *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan (JITET)*, vol. 12, no. 3, pp. 2474–2480, Aug 2024.
- [21] Rohmat Ubaidillah Fahmi, Afif Ghani Zahran, Safitri Pradhitya Suwandi, "Analisis User Experience terhadap Tingkat Kepuasan Pengguna pada Aplikasi Spotify dengan Metode UTAUT," *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, vol. 4, no. 1, pp. 154–163, 2023.
- [22] Geraldo James Sahertian, Addin Aditya, Siti Aminah, "Analisis Penerimaan dan Penggunaan Transportasi Online di Kalangan Pelajar," *Jurnal TEKNO KOMPAK*, vol. 15, no. 2, pp. 1–12, 2021.
- [23] Brachten, Florian & Kissmer, Tobias & Stieglitz, Stefan, "The acceptance of chatbots in an enterprise context – A survey study," *International Journal of Information Management*, vol. 60, no. 102375, 2021.
- [24] M. Al-Emran, A. A. AlQudah, G. A. Abbasi, M. A. Al-Sharafi, and M. Iranmanesh, "Determinants of using AI-based chatbots for knowledge sharing: Evidence from PLS-

- SEM and fuzzy sets (fsQCA),” *IEEE Trans. Eng. Manag.*, vol. 71, p. 4985–4999, 2023.
- [25] D. Menon and K. Shilpa, “Chatting with ChatGPT: Analyzing the factors influencing users’ intention to use the open AI’s ChatGPT using the UTAUT model,” *Heliyon*, vol. 9, no. 11, 2023.
- [26] P. G. Subhaktiyasa, “Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 9, no. 4, p. 2721–2731, 2024.
- [27] V. H. Pranatawijaya, Widiatry, R. Priskila, dan P. B. A. A. Putra, “Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online,” *urnal Sains dan Informatika*, vol. 5, no. 2, pp. 128-137, Nov 2019.
- [28] A. Hilyah, D. F. Shiddieq, N. S. Lestari, dan D. T. Alamanda, “Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Kitabisa Menggunakan Model UTAUT-3,” *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 13, no. 1, pp. 172-181, Apr 2024.
- [29] I. Saputra and A. Febrian, “Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai dengan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) di Stasiun Lambuang Bukittinggi,” *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, vol. 6, no. 1, pp. 472-494.
- [30] W. I. Yudhistyra and C. Srinuan, “Exploring the acceptance of technological innovation among employees in the mining industry: A study on generative artificial intelligence,” *IEEE Access*, vol. 12, no. 165797–165806, 2024.
- [31] J. F. Hair Jr., G. T. M. Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd ed., Thousand Oaks, CA ed., SAGE Publications, 2019.
- [32] S. Aprilisa, Samsuryadi, dan Sukemi, “Pengujian Validitas dan Reliabilitas Model UTAUT 2 dan EUCS pada Sistem Informasi Akademik,” *Jurnal Media Informatika Budidarma*, vol. 5, no. 3, p. 1124–1132, Juli 2021.
- [33] K. A. Zabina, V. R. Yuniar, A. S. Rosanti, dan A. Wulansari, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Halodoc terhadap Mahasiswa Menggunakan Metode UTAUT,” *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)*, p. 329–338, Agustus 2024.